

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA  
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)  
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Kasus pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor)**

*SAK ETAP,  
Financial  
Statements*

**031**

**Sutarti, Moermahadi Soerja Djanegara dan Aldy Dwi Handono**  
*Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan*  
Email : sutarti\_stiek@yahoo.com

Submitted:  
JANUARI 2015

Accepted:  
APRIL 2015

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyse the application of SAK ETAP inconjunction with the presentation of financial statements in the PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor. The analysis is performed to determine how financial statements of PDAM Tirta Pakuan are already in accordance with SAK ETAP. The analysis conducted in this study using a descriptive qualitative method while selected data sources are secondary data from financial statements. The selected data collection procedures are literatures and records, field research and interview. The results showed that the cooperative PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor has been making adjustments in applying SAK ETAP in the presentation of financial statements, but still not all the adjustments in the SAK ETAP has been applied in the presentation of financial statements consisting of a balance sheet, profit/loss, change in equity, and cash flow statements. Cooperative PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor using SAK ETAP with reporting guidelines are still largely the same as before adopting IFRS GAAP. In general, there are not many significant changes occurred. In other words, there was no significant effect happens on the application of GAAP in the financial statements cooperative SAK ETAP PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.*

*Keyword : SAK ETAP, Presentation of Financial Statements*

**PENDAHULUAN**

PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan air minum khususnya di wilayah Kota Bogor. Tujuan utama PDAM bukan hanya sekedar mencari laba tetapi fungsi sosial dengan memberikan dan meningkatkan pelayanan air minum untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan berkembangnya PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor yang sedemikian rupa, kiranya sudah cukup disadari bahwa PDAM perlu dikelola secara professional karena menyerap banyak tenaga kerja, dana dan prasarana.

Untuk memimpin PDAM dengan baik, pimpinan pada masing-masing bagian membutuhkan informasi yang dapat dipercaya sebagai dasar untuk membuat keputusan-keputusan, baik mengenai persoalan operasional rutin ditingkat bawah maupun mengenai persoalan-persoalan kebijakan ditingkat atas. Hal ini membuat Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia (PERPAMSI) menghimbau kepada seluruh PDAM se-Indonesia untuk menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang salah satunya akan diterapkan oleh PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 3 No. 1  
pg. 001 - 081  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 - 7852

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku wadah bagi profesi akuntansi mulai melakukan modifikasi prinsip dan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia dalam buku Prinsip Akuntan Indonesia (PAI). Dalam perkembangannya PAI terus mengalami perubahan dan perbaikan. Salah satu perkembangannya dari tiga pilar standar akuntansi keuangan di Indonesia yaitu SAK ETAP. SAK ETAP dirancang menyesuaikan kondisi yang ada di Indonesia.

Pengguna SAK ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Suatu entitas dianggap tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan apabila tidak tercatat di pasar modal, tidak sedang dalam proses pengajuan pendaftaran di pasar modal, dan bukan lembaga keuangan. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Implementasi SAK ETAP dapat mempermudah PDAM dalam menyusun laporan keuangan, dimana pengaturan dan perhitungan akan lebih sederhana karena memang ditujukan untuk usaha menengah ke bawah.

Penelitian ini akan membahas bagaimana penyajian laporan keuangan pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor dan apakah pengaruh laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor telah sesuai dengan SAK ETAP.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah kesesuaian laporan keuangan perusahaan terhadap SAK ETAP.

SAK ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dimaksudkan digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ini disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 19 Mei 2009 di Jakarta yang diketuai oleh M. Yusuf Wibisana (Ikatan Akuntan Indonesia). Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan.
2. Entitas menguasai asset dalam kapasitas fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.

Berdasarkan IAI dalam buku SAK ETAP (2009. 14) pada Bab 3 Paragraf 2 bahwa:

“Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 *Konsep dan Prinsip Pervasif*.”

Menurut Soemarso S.R (2004, 34) dalam bukunya Akuntansi Suatu Pengantar menyatakan bahwa “Laporan Keuangan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana penyajian laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor dan apakah telah sesuai dengan SAK ETAP.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penulis akan menguraikan atau menjelaskan penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor. Dalam meninjau penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan tersebut, penulis akan membandingkannya dengan SAK ETAP yang berlaku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Penyajian Laporan Keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor Berdasarkan SAK ETAP**

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000 pada tanggal 10 agustus 2000 dalam Buku Pedoman Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), perlu dijelaskan bahwa mengingat adanya keanekaragaman dalam aktivitas operasional serta adanya perbedaan kondisi satu PDAM dengan PDAM lainnya maka penyusunan seluruh ketentuan maupun prosedur secara terinci yang menampung semua permasalahan pada semua PDAM tidak mungkin dilakukan. Oleh karena itu dalam penerapan SAK ETAP untuk beberapa hal tertentu diperlukan pengembangan yang sesuai dengan kondisi PDAM yang bersangkutan.

Laporan keuangan di tahun 2010 disajikan kembali hanya untuk keperluan komparatif, karena di tahun 2011 laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor akan menerapkan SAK ETAP. Namun manajemen perusahaan berpendapat bahwa laporan keuangan tahun 2011 dengan angka komparatif 2010 disajikan sesuai dengan SAK ETAP kecuali yang berhubungan dengan Perda Nomor 17 Tahun 2011 tanggal 27 Desember tentang Pengelolaan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor Pasal 23 ayat (1) dan penyajian kas dan setara kas. Berikut penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor :

#### **1. Kas dan Setara Kas**

Pada neraca dalam laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor, kas dan setara kas terdiri dari Kas dan Bank. Kas tersebut dibagi menjadi 3, yang terdiri dari saldo kas besar, kas kecil, dan kas ditangan. Saldo tersebut per 31 Desember telah sesuai dengan hasil *trace back* per 14 Maret 2012 ke posisi 31 Desember 2011, dan telah sesuai dengan (Berita Acara Pemeriksaan Kas) yang dilakukan oleh PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor pada tanggal 31 Desember 2011. Dan saldo Bank telah sesuai dengan hasil rekonsiliasi dan saldo rekening Koran per 31 Desember 2011. Berdasarkan laporan tersebut, kas dan setara kas telah sesuai dengan SAK ETAP pada Bab 4 tentang Neraca yang menyajikan aset dan mengklasifikasikan sebagai aset lancar yang terdapat pada paragraph 4.6, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

#### **2. Deposito**

Saldo Deposito per 31 Desember 2011 merupakan nilai nominal Deposito pada BPR Bank Pasar Kota Bogor dengan nomor sertifikat 001387, berjangka waktu 1 tahun (7 Desember 2011 s.d. 7 Desember 2012) dengan tingkat suku bunga 9.75% per tahun.

3. **Piutang Usaha**  
Piutang disajikan dengan nilai wajar yang dapat direalisasikan. Piutang usaha PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor terdiri dari piutang usaha, piutang ragu-ragu, dan penyisihan piutang. Piutang tersebut dibagi menjadi 2, yaitu piutang langganan air dan piutang non air. PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor telah melakukan opname atas saldo piutang rekening air dan rekening non air. Pelaksanaan opname atas saldo piutang tersebut dimaksudkan untuk menentukan besarnya penyisihan piutang yaitu berdasarkan piutang 3 tahun kebelakang. Dalam tahun 2011 telah dilakukan penghapusan piutang rekening air dan non air yang berumur diatas 2 tahun berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor Nomor 900/116.1-PDAM tanggal 23 Februari 2010, yang telah dirubah dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 900/Kep 108-PDAM/2011 tanggal 28 September 2011 perihal penghapusan piutang PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor dan diusulkan kepada Dewan Pengawas untuk dihapusbukukan (*write-off*). Penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai piutang diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan. Entitas tersebut sesuai dengan SAK ETAP Bab 22 tentang penurunan nilai aset pada paragraph 22.2 dan 22.3.
4. **Pembayaran Dimuka Pajak**  
Pembayaran dimuka pajak adalah piutang PPN. Saldo piutang PPN per 31 Desember 2011 yang belum dikompensasikan dengan PPN keluarannya, dan baru akan dikompensasikan bulan berikutnya tahun 2012.
5. **Piutang Lain-Lain**  
Piutang lain-lain merupakan sisa uang muka yang belum dipertanggung jawabkan pada tanggal neraca.
6. **Pendapatan Yang Akan Diterima**  
Pendapatan yang akan diterima oleh PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor terdiri dari pendapatan bunga deposito yang akan diterima dan pendapatan sewa yang akan diterima. Saldo tersebut merupakan pendapatan bunga deposito yang akan diterima dari PT BPD Jabar Banten Cabang Bogor dan BPR Bank Pasar Bogor dan pendapatan sewa yang akan diterima atas sewa bangunan di Reservoir Kota Batu bulan September 2011 sampai dengan November 2011 berdasarkan perjanjian anatara PDAM dengan PT Area Bangun Putra Sejati tanggal 1 September 2011. Entitas tersebut sesuai dengan SAK ETAP Bab 20 tentang pendapatan pada paragraph 20.2.
7. **Persediaan**  
Sesuai SAK ETAP Bab 11 tentang persediaan paragraph 11.18 pada neraca, persediaan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor terdiri dari bahan operasi dan bahan instalasi. Jumlah persediaan per 31 Desember 2011 telah sesuai dengan hasil inventarisasi fisik persediaan yang dilakukan oleh PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor, dan untuk saldo persediaan bahan instalasi per 31 Desember 2010 menjadi nihil dikarenakan adanya koreksi SAK ETAP sehingga menambah saldo persediaan bahan instalasi.
8. **Beban Dibayar Dimuka**  
Pada neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor, beban dibayar dimuka terdiri dari asuransi pegawai, asuransi bangunan, iuran majalah computer dan bahan

- teknik pipa atau pipa persil. Asuransi pegawai merupakan pembayaran premi asuransi Jaminan Hari Tua 49 orang karyawan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor pada PT. Asuransi Jiwa Sraya (pusat) sedangkan asuransi bangunan merupakan pembayaran dimuka premi asuransi kebakaran (*Fire Standard*) dan gempa bumi (*Earthquake Police*).
9. **Aset Tetap**

Pada aset tetap tidak terlalu banyak perubahan signifikan yang terjadi. Jumlah aset tetap dalam neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor tahun 2011 terjadi penambahan, karena adanya penambahan koreksi SAK ETAP 2011 dan 2010, mutasi penambahan dan koreksi audit dalam penyajian kembali laporan keuangan tahun 2010. Aset tetap untuk instalasi sumber air, pengolahan air, transmisi dan distribusi serta bangunan dan gedung dijamin dengan asuransi kerugian kebakaran (*Fire Standard*) dan gempa bumi (*Earthquake Police*) dengan nilai pertanggungan dan jangka waktu pertanggungan 25 Mei 2011 s.d. 25 Mei 2012 melalui PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967. Entitas ini sesuai dengan SAK ETAP Bab 15 tentang aset tetap dalam mengungkapkan kelompok aset yang tertera pada paragraph 15.31.
  10. **Deposito Diagunkan**

Saldo deposito termasuk aset lain-lain yang merupakan saldo akhir penempatan deposito pada PT BPD Jabar dan Banten Cabang Pembantu Tajur Kota Bogor berjangka waktu 1 bulan dengan perpanjangan secara otomatis yang mulai ditempatkan pada tanggal 19 September 2007 dengan tingkat suku bunga 6,75% per tahun. Deposito kepada PT BPD Jabar dan Banten tersebut diblokir karena merupakan persyaratan kredit investasi umum dari PT BPD Jabar dan Banten berdasarkan perjanjian kredit No. 20 tanggal 20 September 2007.
  11. **Aset Tetap Dalam Penyelesaian**

Dalam neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor pada aset lain-lain, jumlah saldo tersebut merupakan nilai aset tetap dalam penyelesaian per 31 Desember 2011.
  12. **Bahan Instalasi**

Bahan instalasi yang terjadi pada laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor terdiri dari perlengkapan lapangan, pipa, dan meter air. Karena adanya koreksi SAK ETAP, bahan instalasi menjadi nihil sehingga menambah saldo persediaan.
  13. **Uang Jaminan**

Jumlah saldo uang jaminan pada aset lain-lain dalam neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor terdiri dari uang jaminan listrik, uang jaminan telepon, dan uang jaminan pos dan giro.
  14. **Sewa Dibayar Dimuka**

Pada aset lain-lain dalam neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor, sewa dibayar dimuka adalah sewa operasi yang merupakan beban sewa yang diakui berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa, meskipun pembayaran sewa dilakukan dalam jumlah yang tidak sama setiap periode. Entitas tersebut sesuai dengan SAK ETAP pada Bab 17 tentang Sewa paragraph 17.14.
  15. **Aset Tidak Digunakan**

Aset tidak digunakan merupakan aset yang tidak dioperasikan yang terdiri dari :

    - a. Instalasi perpompaan meliputi Rumah Panel dan Instalasi Pipa, Rumah Pompa, Sumur Bor, *Buster Pump*, *Electro Motor* dan Instalasi Pipa.

- b. Instalasi pengolahan air merupakan WTP Tegal Gundil yang telah dipindahkan ke Dekeng.
- c. Instalasi transmisi dan distribusi berupa *Reservoir*, Menara *Reservoir*, Menara Air dan Bak Penampungan.

Nilai saldo atas aset tidak digunakan menjadi nihil karena adanya koreksi SAK ETAP, koreksi tersebut menambah aset tetap.

- 16. **Beban Ditangguhkan**  
Beban ditangguhkan yang berada pada aset lain-lain dalam neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor dan akumulasi amortisasi per 31 Desember 2010 menjadi nihil karena adanya koreksi SAK ETAP, dan koreksi Nilai Perolehan Beban Ditangguhkan berpindah ke Tanah dan Hak Atas Tanah, sedangkan koreksi untuk penambahan amortisasinya disajikan dalam akumulasi penyusutan aset tetap. Entitas tersebut terdapat dalam SAK ETAP Bab 15 tentang aset tetap dalam mengungkapkan kelompok aset yang tercantum pada paragraph 15.31.
- 17. **Aset Pajak Tangguhan**  
Aset pajak tangguhan per 31 Desember 2010 menjadi nihil karena adanya koreksi SAK ETAP dan perusahaan tidak mengakui adanya pajak tangguhan.
- 18. **Hutang Usaha**  
Hutang usaha per 31 Desember 2011 pada neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor dalam kewajiban lancar tersebut telah dibayar pada bulan Januari dan Februari 2012.
- 19. **Hutang Lain-Lain**  
Jumlah saldo hutang lain-lain yang berada pada kewajiban lancar dalam neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor terdiri dari :
  - a. Hutang lain-lain/DHHD terbuka
  - b. Hutang jasa bank
  - c. Bunga Bank (ADB)
  - d. *Front end Fee UWSSP*
  - e. Hutang setoran bagian laba
  - f. Hutang lain-lain (bunga bank *UWSSP*)
- 20. **Beban Yang Masih Harus Dibayar**  
Pada kewajiban lancar dalam neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor jumlah saldo beban yang masih harus dibayar terdiri dari :
  - a. Beban YMH dibayar lainnya
  - b. Premi asuransi pensiun
  - c. Beban YMH dibayar/DHHD terbuka
  - d. Hutang masa pemeliharaanBeban yang masih harus dibayar lainnya merupakan tunjangan perusahaan, tagihan listrik dan telepon, tagiham pihak ketiga atas nama pemeliharaan lainnya dan rupa-rupa lainnya.
- 21. **Pendapatan Diterima Dimuka**  
Dalam neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor, jumlah pendapatan diterima dimuka adalah pengakuan pendapatan sewa tanah milik PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor tahun 2011 dan tahun 2010 yang disewa oleh PT. Bali Telkom. Sesuai perjanjian yang dihitung tanggal 22 Oktober 2004 sampai dengan 22 Oktober 2014.
- 22. **Hutang Pajak**  
Saldo hutang pajak terdiri dari PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPN Keluaran. Saldo PPh pasal 21 dan PPh pasal 23 per 31 Desember 2011 telah disetor pada tanggal 10 Januari 2012 dan 22 Februari 2012, PPN keluaran

disetor pada tanggal 26 Januari 2012, sedangkan PPh badan dilaporkan dan disetor pada tanggal 30 April 2012.

23. **Bagian Hutang Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo**  
Jumlah bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada kewajiban lancar dalam neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor, terdiri dari Asian Development Bank dan PT. BPD Jabar dan Banten.
24. **Titipan Retribusi**  
Jumlah titipan retribusi merupakan saldo penerimaan dari pelanggan untuk retribusi kebersihan bulan Desember 2010 dan 2011 yang akan disetorkan ke Kas Pemda Kota Bogor dan telah disetor pada tanggal 18 Januari 2012.
25. **Kewajiban Jangka Pendek Lainnya**  
Jumlah kewajiban jangka pendek lainnya terdiri dari :
  - a. Koperasi (SL)
  - b. Hutang bunga
  - c. Titipan rekening air
  - d. Cicilan PB BRI
  - e. Cicilan PB BPRS
  - f. Sambungan baru yang masih harus dipasang
  - g. PT. Areabangun Putra SejatiKewajiban jangka pendek lainnya PT. Areabangun Putra Sejati merupakan hutang PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor kepada PT. Areabangun Putra Sejati per 31 Desember 2011 atas jasa pemborongan reservoir 2000 m3 Kota Batu yang dibiayai oleh dana pinjaman luar negeri (IBRD).
26. **Kewajiban Jangka Panjang**  
Kewajiban jangka panjang dalam neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor merupakan jumlah saldo akhir kewajiban jangka panjang yang terdiri dari Asian Development Bank, PT. BPD Jabar dan Banten, serta IBRD.
27. **Uang Jaminan Pelanggan**  
Jumlah uang jaminan pelanggan pada kewajiban lain-lain dalam neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor tersebut merupakan Uang Jaminan Pelanggan Air (UJPA) yang telah disetor oleh para pelanggan sampai dengan 31 Desember 2000, mulai tahun 2003 para pelanggan tidak dikenakan UJPA sesuai dengan Kep.Men OTDA No. 8 Tahun 2000. Pengurangan terjadi karena dikompensasikan dengan tunggakan para pelanggan.
28. **Cadangan Dana Sosial dan Pendidikan**  
Saldo cadangan dana sosial dan pendidikan merupakan pembagian laba laba untuk tujuan sosial dan pendidikan bagi karyawan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor yang telah dirubah dengan Perda No. 17 tahun 2011 tanggal 7 Desember 2011 tentang Pengelolaan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor pasal 23 ayat 1 yang menetapkan penggunaan laba bersih setelah pajak penghasilan, sedangkan dalam SAK ETAP dijelaskan bahwa saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laporan laba rugi periode berjalan. Entitas tersebut sesuai dengan Bab 19 paragraf 19.29.
29. **Cadangan Dana Pensiun Dan Pesangon**  
Jumlah saldo tersebut merupakan dana pensiun dan pesangon yang berasal dari pembagian laba untuk premi asuransi pensiun, pesangon, dan penghargaan masa kerja dan uang katineung bagi karyawan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor sesuai dengan Perda No. 4 tahun 2008 tentang PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor yang telah dirubah dengan Perda No. 17 tahun 2011 tentang

- Pengelolaan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor pasal 23 ayat 1 yang menetapkan penggunaan laba bersih setelah pajak penghasilan, sedangkan dalam SAK ETAP dijelaskan bahwa saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laporan laba rugi periode berjalan. Entitas tersebut sesuai dengan Bab 19 paragraf 19.29.
30. **Imbalan Pasca Kerja**  
Dalam neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor, jumlah imbalan pasca kerja tersebut merupakan saldo pembentukan kewajiban imbalan paska kerja per 31 Desember 2011 yang mengalami penurunan karena adanya penyesuaian SAK ETAP.
  31. **Modal**  
Saldo modal dalam neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor terdiri dari modal Pemerintah Pusat, modal Pemerintah Provinsi Jawa Barat, dan Modal Pihak Ketiga.
  32. **Donasi**  
Jumlah saldo terhadap donasi/hibah per 31 Desember 2010 menjadi nihil karena adanya koreksi SAK ETAP.
  33. **Cadangan Umum**  
Saldo cadangan umum tersebut merupakan dana yang tersedia berasal dari pembagian laba bersih untuk cadangan umum PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor dengan Perda No. 4 tahun 2008 tentang PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor dan SK Walikota Bogor No. 690.45-290 tahun 2008 tentang rincian penggunaan laba bersih setelah pajak PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor serta penyesuaian penyajian kembali karena menerapkan SAK ETAP.
  34. **Laba Setelah Pajak**  
Jumlah saldo laba setelah pajak pada ekuitas dalam neraca PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor tersebut merupakan perhitungan laba perusahaan tahun 2010.
  35. **Penjualan Air**  
Pada pendapatan penjualan air dalam laporan laba rugi PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor, jumlah tersebut merupakan jumlah penjualan air tahun 2011 dan 2010 yang terdiri dari :
    - a. Harga air
    - b. Jasa administrasi
    - c. Penjualan air lainnya
    - d. Pendapatan pemeliharaan meter air

Pada tahun 2009 berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 7 tahun 2009 tanggal 13 Maret 2009 tentang Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Pakuan Kota Bogor, PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor melakukan penyesuaian tarif air minum yang berlaku bulan Mei 2009. Lalu pada tahun 2010 berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 11 tahun 2010 tanggal 7 Mei 2010, PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor melakukan reklasifikasi golongan tarif air minum yang berlaku bulan Juli 2010. Dan pada tahun 2011 berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 30 tahun 2011 tanggal 5 Agustus 2011, PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor melakukan reklasifikasi golongan tarif air minum kembali yang berlaku mulai 5 Agustus 2011. Entitas tersebut sesuai dengan SAK ETAP Bab 20 tentang Pendapatan paragraf 20.1.
  36. **Penjualan Non Air**  
Jumlah tersebut merupakan saldo penjualan air tahun 2011 dan tahun 2010 yang terdiri dari :

- a. Pedapatan sambungan baru
- b. Pendapatan PB bukaan kembali
- c. Pendapatan denda
- d. Pendapatan non air lainnya

Entitas tersebut sesuai dengan SAK ETAP Bab 20 tentang Pendapatan paragraf 20.1.

37. **Beban Langsung Usaha**

Jumlah tersebut merupakan saldo beban usaha pada tahun 2011 dan tahun 2010, yang terdiri dari :

- a. Beban sumber air
- b. Beban pengolahan air
- c. Beban transmisi dan distribusi
- d. Beban perpompaan
- e. Beban perencanaan teknik

Entitas tersebut sesuai dengan SAK ETAP Bab 5 tentang Laporan Laba Rugi paragraf 5.6.

38. **Beban Tidak Langsung**

Dalam laporan laba rugi pada beban tidak langsung merupakan jumlah saldo yang terdiri dari :

- a. Beban umum dan administrasi
- b. Beban hubungan pelanggan

Entitas tersebut sesuai dengan SAK ETAP Bab 5 tentang Laporan Laba Rugi paragraf 5.6.

39. **Pendapatan (Beban) Lain-Lain**

Jumlah tersebut merupakan jumlah saldo pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor yang terdiri dari :

- a. Pendapatan lain-lain
- b. Beban lain-lain

40. **Taksiran Pajak Penghasilan**

Jumlah tersebut merupakan jumlah saldo taksiran pajak penghasilan dalam laporan laba rugi PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor yang terdiri dari:

- a. Beban pajak kini
- b. Beban pajak tangguhan

Entitas tersebut sesuai dengan SAK ETAP Bab 5 tentang Laporan Laba Rugi paragraf 5.3.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang berdasarkan SAK ETAP. Dalam penyusunan laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor tahun 2011, yang didalamnya dihimbau untuk menggunakan SAK ETAP oleh PERPAMSI berdasarkan Surat Nomor 03 0223 tanggal 27 April 2012 kecuali yang berhubungan dengan Perda Nomor 17 tahun 2011 tanggal 27 Desember 2011 tentang Pengelolaan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor Pasal 23 ayat 1.
2. Laporan keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor telah sesuai dengan SAK ETAP kecuali cadangan sosial dan pendidikan, cadangan dana pensiun dan sokongan, cadangan dana produksi serta cadangan umum. Berdasarkan SAK

ETAP yang diperbolehkan hanya cadangan umum untuk kepentingan investasi, sedangkan cadangan lainnya tidak diperbolehkan karena saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laporan laba rugi periode berjalan yang sesuai dengan Bab 19 paragraf 19.29 dalam penyajian dan pengungkapan saldo laba.

**DAFTAR PUSTAKA**

- David D. Marshall, Wayne W. McManus And Daniel F. Viele. 2002. *Accounting*. Tenth Edition. Macgraw-Hill Companies, Inc. Boston.
- Financial Accounting Standar Board. 2004. *Statements of Financial Accounting Concept*. Washington : FASB.
- Harahap, Sofyan Syajri. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Horngen., Harison., dan Bamber. 2006. *Akuntansi Jilid 1*. PT. Indeks kelompok Gramedia. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.
- JS Badudu, Sultan M. Zein. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusaka Sinar Harapan.
- Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000. *Tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum*.
- Laporan Keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor Tahun 2010 dan Tahun 2011.
- Smith, Jay M dan K. Fred Skousen. 2005. *Intermediate Accounting*. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Soemarso S, R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Stice, Earl K, James D Stice, And Fred Skousen. 2004. *Intermediate Accounting 16<sup>th</sup> Edition*. Jakarta : Salemba Empat.
- T. Hani Handoko. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Edisi I BPFE*. Yogyakarta.
- Williams, Jay R, Susan F. Haka, Mark S. Battner, Robert F. Melgs. 2003. *Financial Accounting*. Mograw-Hill Companies, Inc. New York.